

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring berkembangnya pembangunan dan ilmu teknologi memegang peranan penting dalam mempengaruhi sistem di berbagai bidang. Salah satu masalah kesehatan yang sampai saat ini belum dapat dihapuskan yaitu adanya perbedaan angka harapan hidup (*life expectancy*) dan kualitas hidup (*quality of life*) yang disebabkan karena kecelakaan.

Kategori kecelakaan yang sering terjadi di Indonesia salah satunya adalah kecelakaan lalu lintas. Menurut data Direktorat Lalu lintas (Ditlantas) RI 2012 terjadi 117.949 kecelakaan lalu lintas di Indonesia dengan 29.544 diantaranya meninggal dunia. Berdasarkan Ditlantas Polda DIY tahun 2011, angka kecelakaan lalu lintas di wilayah Polda DIY mencapai 4.111 kejadian 518 diantaranya meninggal dunia, di bandingkan dengan tahun 2010 mengalami peningkatan kasus yang meninggal dunia sebesar 15%.

Secara nasional proporsi kasus kecelakaan lalu lintas yaitu sebesar 8,2%. Dalam hal ini mengalami peningkatan sebelumnya pada tahun 2007 sebesar 7,5% menjadi 8,2%. Dengan prevalensi cedera tertinggi dari semua penyebab kecelakaan yang di tinjau berdasarkan karakteristik responden yaitu pada kelompok umur 15-24 tahun (11,7%), laki-laki (10,1%), yang tidak bekerja atau bekerja sebagai pegawai (8,4% persen). Ditinjau dari penyebab cederanya, proporsi tertinggi adalah cedera karena jatuh (91,3%) pada kelompok umur <1

tahun, perempuan (49,3%), tidak sekolah (61,6%), tidak bekerja (39,9%). Selain itu penyebab cedera karena kecelakaan sepeda motor menempati peringkat kedua menunjukkan proporsi tertinggi yaitu 67,4 persen pada kelompok umur 15-24 tahun, laki-laki (44,6%), tingkat pendidikan tamat SMA/MA (63,9%), bekerja sebagai pegawai (65,3%) (Risksedas, 2013).

Selain itu, jenis kecelakaan yang menjadi perhatian saat ini ada kecelakaan kerja dan rumah tangga. Berdasarkan data dari *International labour Organization* (ILO) tahun 2013, jumlah kasus kecelakaan kerja menurut pusat data dan informasi kesehatan (PUSDATIN) RI tahun 2001-2014 data yang paling tinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 35.917 kasus, dan dikatakan bahwa satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik akibat kecelakaan kerja.

Kecelakaan menjadi penyebab masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia, khususnya bagi negara berkembang dimana hal ini ikut meningkatkan angka kejadian cedera. Cedera menyebabkan 7% kematian di seluruh dunia. Cedera mengakibatkan kira-kira 16% berkurangnya masa hidup karena kecacatan (*Disability Adjusted Life Year/DALY*), 12,8% di antaranya disebabkan oleh cedera karena ketidaksengajaan dan 3,2% disebabkan oleh cedera karena kesengajaan. Cedera karena kecelakaan lalu lintas menempati urutan ke-10 penyebab kematian dan menempati urutan pertama di antara semua jenis cedera di dunia (Susy Kuschithawati, 2007)

Secara global diperkirakan oleh *World Health Assosiation* (WHO) 5.06 miliar kematian per tahun di dunia (9%) dan 27% kematian anak rentang usia 5-15 tahun disebabkan oleh cedera. Berdasarkan data tersebut dapat

diperkirakan terjadi kurang lebih setiap harinya 14.000 kasus cedera akibat berbagai jenis kecelakaan yang mengancam jiwa (WHO, 2014). Kasus kematian akibat cedera di tahun 2008 yang berasal dari negara berkembang atau pendapatan rendah dan sedang masih mencapai 90% dari total kejadian di dunia. Angka kematian akibat cedera (*injury mortality rate*) per 100.000 populasi di Asia Tenggara pun masuk kategori tinggi (88,1%) (Bartolomeos, et al., 2012)

Berdasarkan data hasil Riset kesehatan dasar 2013 diberbagai provinsi dari seluruh total prevalensi cedera yang terjadi di Indonesia. Prevalensi cedera tertinggi ditemukan di sulawesi selatan (12,8%) disusul Provinsi DIY yogyakarta merupakan prevalensi cedera tertinggi peringkat kedua yaitu sebanyak (12,4 %) dan jambi (4,5%) dari total keseluruhan cedera yang terjadi di Indonesia (Riskesdas, 2013).

Indonesia sebagai negara berkembang yang ikut merasakan kemajuan teknologi, dimana perkembangan itu memiliki pengaruh dalam beberapa aspek diantaranya seperti bidang transportasi, kesehatan, olahraga, pembangunan, hingga kehidupan sehari-hari. Adanya kemajuan tersebut mengakibatkan mobilitas penduduk ikut meningkat. Namun disamping itu, adanya kemajuan ini juga mempunyai dampak negatif yaitu semakin tingginya angka berbagai kecelakaan. Hal ini diakibatkan karena mobilitas menyebabkan meningkatnya proses interaksi antara manusia dengan lingkungan sehingga berisiko untuk terjadi cedera fisik(yuniarti, 2013).

Adapun penyebab terjadinya cedera meliputi penyebab yang disengaja (*intentional injury*), penyebab yang tidak disengaja (*unintentional injury*) dan penyebab yang tidak bisa ditentukan (*underminated intent*) (WHO, 2004). Penyebab cedera yang tidak disengaja dapat berupa terbakar/tersiram air panas/bahan kimia, jatuh dari ketinggian, digigit/diserang binatang, kecelakaan transportasi darat/laut/udara, kecelakaan akibat kerja, terluka karena benda tajam/tumpul/mesin, kejatuhan benda, keracunan, bencana alam, radiasi, terbakar, dan lainnya. Penyebab cedera yang tidak dapat ditentukan (*underminated intent*) yaitu penyebab cedera yang sulit untuk dimasukkan kedalam kelompok penyebab yang disengaja atau tidak disengaja.

keluhan cedera akibat aktivitas sehari-hari banyak dialami oleh semua orang. Pada tahun 2010 berdasarkan cedera yang paling sering terjadi yaitu cedera bahu dengan persentase 20,29%, cedera lutut 19,60%, cedera panggul 18,99%. pada tahun 2011 berdasarkan cedera yang paling sering terjadi yaitu cedera bahu persentase 23,03%, cedera panggul dengan persentase 19,96% dan cedera lutut dengan persentase 18,48%. (Graha, 2012)

Pada kasus kecelakaan dapat dikategorikan bagian tubuh yang memiliki kemungkinan terbesar untuk mengalami cedera yaitu kepala, tangan dan kaki. Proporsi bagian tubuh yang mengalami kecelakaan lalu lintas kebanyakan mengalami cedera dibagian kaki dan tangan (*regio ekstremitas*) (Woro Riyadina, 2009).

Berdasarkan data dari RISKESDAS 2013 kota/kabupaten yang ada Yogyakarta, Sleman termasuk salah satu yang menempati peringkat tertinggi untuk cedera regio ekstremitas dengan penilaian berdasarkan lokasi terjadinya cedera, yang menempati urutan pertama adalah ekstremitas bawah (60,6%) di susul ekstremitas atas (33,8%), kemudian regio kepala (12,8), punggung (5,9%), dada (2,0%), dan organ dalam (1,0%) untuk daerah Sleman.

Adapun proporsi bagian tubuh yang mengalami cedera akibat kecelakaan lalu lintas kebanyakan mengalami cedera di bagian kaki yaitu (63,8%) dan bagian tangan (47,8%). Pola ini menunjukkan bahwa bagian ekstremitas atau anggota gerak (kaki dan tangan) masih mendominasi cedera sebagai akibat dari kecelakaan lalu lintas. Cedera di bagian ekstremitas bawah menduduki peringkat yang paling atas untuk cedera akibat kecelakaan lalu lintas (Yuniarti, 2013).

Uraian di atas menunjukkan bahwa kecenderungan meningkatnya kasus dan tingginya angka kecacatan dan kematian akibat kecelakaan yang berujung cedera ini cukup signifikan di dunia dengan menimbulkan berbagai perubahan baik fisiologi maupun patologik. Namun kasus trauma sering dihiraukan sehingga kasusnya semakin meningkat utamanya pada usia muda dan produktif (Sjamsuhidayat, 2012).

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan pengecekan insidensi kasus cedera ekstremitas dan mengkaitkan adanya hubungan faktor resiko dengan jenis cedera yang ditimbulkan, utamanya kabupaten

Sleman, di Rumah Sakit Pembina Kesejahteraan Umat (RS PKU) Muhammadiyah Gamping. Diharapkan dengan adanya informasi dan kajian tentang kejadian cedera akibat kecelakaan di masyarakat dapat meningkatkan kesadaran (*awareness*) akan bahaya cedera kecelakaan. sebagaimana juga telah di jelaskan pada Al-Qur'an yang berhubungan dengan cedera akibat kecelakaan yang pada QS. Al-Anaam ayat 64 :

The image shows a piece of Arabic calligraphy in black ink on a light background. The text is a verse from the Quran, Al-Anaam 64, which reads: "قُلِ اللَّهُ يُنَجِّيكُمْ مِنْهَا وَمِنْ كُلِّ كَرْبٍ ثُمَّ أَنْتُمْ تُشْرِكُونَ". The calligraphy is written in a clear, elegant style with distinct letters and diacritics.

Yang artinya, Katakanlah: “Allah menyelamatkan kamu dari bencana itu dan dari segala macam kesusahan, kemudian kamu kembali mempersekutukan-Nya”.

Maka dari dari itu perlu dilakukan penelitian tentang “Hubungan Faktor Resiko Kasus Kecelakaan dengan Jenis Cedera regio ekstremitas di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2018”. Dengan berbagai kasus kecelakaan yang memiliki kemungkinan besar untuk menimbulkan suatu cedera khususnya cedera ekstremitas yang merupakan salah satu regio tubuh yang memiliki proporsi tinggi kasus cedera.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana hubungan faktor resiko pada kasus kecelakaan dengan jenis cedera regio ekstremitas di RS PKU Muhammadiyah gamping tahun 2018 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan faktor resiko kasus kecelakaan dengan jenis cedera regio ekstremitas di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2018.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui hubungan faktor resiko internal kasus kecelakaan (usia, pekerjaan, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan) dengan jenis cedera regio ekstremitas .
- b. Mengetahui hubungan faktor resiko eksternal kasus kecelakaan lalu lintas (kecepatan, penggunaan APD, mekanisme) dengan jenis cedera regio ekstremitas .
- c. Mengetahui hubungan faktor resiko eksternal kasus kecelakaan kerja (durasi kerja, penggunaan APD, mekanisme) dengan jenis cedera regio ekstremitas.
- d. Mengetahui hubungan faktor resiko eksternal kasus kecelakaan rumah tangga (mekanisme) dengan jenis cedera regio ekstremitas.
- e. Mengetahui distribusi faktor resiko kecelakaan, jenis cedera (fraktur, dislokasi , VL, VE, hematoma) dan distribusi kecelakaan lain terhadap penderita cedera regio ekstremitas.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi instansi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dan dapat menjadi acuan pada penelitian selanjutnya.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang besarnya kasus kecelakaan dan faktor resiko yang berpengaruh sehingga dapat melakukan tindakan preventif .

3. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, sebagai salah satu tambahan data dan ilmu pengetahuan bagi peneliti terutama mengenai trauma ekstremitas dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan.

E. KEASLIAN PENELITIAN

No.	Judul penelitian dan penulis	Variabel	Jenis penelitian	Perbedaan	Hasil
1.	Angka kejadian korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan pemeriksaan luar <i>visum Et repertum</i> di RSUP Dr. Mohammad hoesin Palembang tahun 2011-2013. (Wiraagni, 2016)	-Kecelakaan lalu lintas -pemeriksaan luar <i>visum Et repertum</i>	Penelitian deskriptif dengan pendekatan serial kasus	Variabel nya berupa kecelakaan lalu lintas tetapi berdasarkan pemeriksaan luar <i>visum et repertum</i>	Angka kejadian pemeriksaan luar <i>visum Et repertum</i> di RSUP Dr. Mohammad hoesin Palembang tahun 2011-2013, berdasarkan kategori usia yang banyak dijumpai adalah usia 21-30 tahun (36,4%). Berdasarkan kategori jenis kelamin terbanyak dijumpai adalah laki-laki (78,3%). Berdasarkan kategori jenis kendaraan terbanyak dijumpai adalah pengendara sepeda motor (89,1%). Berdasarkan kategori jenis luka yaitu luka robek (40,0%).
2	Analisis Karakteristik Kecelakaan dan Faktor Penyebab Kecelakaan pada Lokasi Blackspot di Kota Kayu Agung. (putri, 2014)	- Kecelakaan -Faktor penyebab	penelitian analisis dengan mengacu pada rekam medik	Dalam penelitian ini meneliti jumlah kasus kecelakaan tertinggi di ditahun berapa, dan jalan yang ada di kota Kayu Agung yang memiliki frekuensi kecealakaan tertinggi, tidak meniliti tentang frekuensi kecelakaan kerja, rumah tangga, serta tidak meneliti jenis cedera di regio ekstremitas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah kecelakaan lalu lintas di kota Kayu Agung untuk tahun 2010 adalah 180 kejadian, tahun 2011 sebanyak 207 kecelakaan, dan tahun 2012 sebanyak 201 kecelakaan, dengan presentase keadaan korban setelah kecelakaan terbanyak selama tahun 2010-2012 adalah 29% korban meninggal, 29% luka berat, dan 51% luka ringan. 2. Analisa pemeringkatan ruas jalan rawan kecelakaan di Kota Kayu Agung adalah memeringkatkan 2 ruas jalan dengan frekuensi kecelakaan tertinggi, yaitu jalan lintas Timur desa Tugu Mulyo Kec.

					Lempuing dan Jalan Lintas Timur Desa Tebing Suluh Kec.lempuing. Sedangkan untuk nilai <i>Accident Frequency</i> ruas jalan tol dimana pada arah meninggalkan atau keluar Kayu Agung terbesar adalah 0,12 terdapat di lokasi Jalan lintas Timur Desa Tugu Mulyo Kec.Lempuing.
3	Global prevalenve and incidence of traumatic <i>spinal cord injury</i> (Eurlen JC, 2013)	-Tipe kecelakaan -Derajat keparahan	Non experimental	Dalam penelitian ini peneliti meneliti prevalensi <i>spinal cord injury</i> tidak spesifik menggambarkan cedera di regio ekstremitas.	Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab cedera pada tulang belakang diikuti penurunan populasi lansia.

Tabel 1. Keaslian penelitian

